

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

FIQIH SHALAT & DOA DALAM SHALAT

صِفَةُ الصَّلَاةِ وَأَدْعِيَّتُهَا

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Doa Akhir Shalat · Istiftah · Doa Terpenting · Shalat Tanda Cinta ·
Ruang Lingkup · Tanya Jawab

KOMI 4, 5, 10, 38-40 — Agustus 2023 – Mei 2024

Daftar Isi

Fiqih Shalat & Doa dalam Shalat · KOMI 4, 5, 10, 38–40 · Markaz Ilmu

KOMI 4 · DOA-DOA DI AKHIR SHALAT

Murajaah: Doa-Doa di Akhir Shalat

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

- I. Faedah tentang Murajaah
- II. Enam Tahapan Menuntut Ilmu (Abdullah bin al-Mubarak)
- III. Murajaah Al-Mufarridun dan Menggabungkan Niat Dzikir
- IV. Materi Murajaah: Empat Doa Sebelum Salam
- V. Tanya Jawab
- VI. Kabar dan Pengumuman

KOMI 5 · SYARAT GURU & DOA ISTIFTAH

Syarat Memilih Guru dan Murajaah Doa Istiftah

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

- I. Nikmat Terbesar: Islam dan Sunnah
- II. Wasilah Istiqamah: Pemahaman, Guru, dan Sahabat
- III. Empat Syarat Memilih Guru
- IV. Materi Murajaah: Lima Doa Istiftah yang Pendek
- V. Tanya Jawab
- VI. Penutup dan Pengumuman

KOMI 10 · DOA TERPENTING DALAM SHALAT

Doa-Doa Terpenting dalam Shalat dan Murajaah Doa Istighfar

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

- I. Perbedaan Doa dan Dzikir
- II. Tanda Kefakihan
- III. Tiga Doa Terpenting: yang Diwajibkan dalam Shalat
- IV. Materi Murajaah: Tiga Doa Istighfar Nabi ﷺ dalam Shalat
- V. Tanya Jawab
- VI. Pengumuman

KOMI 38 · SHALAT TANDA CINTA

Shalat Tanda Cinta dan Murajaah Bacaan Shalat

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Shalat Tanda Cinta

II. Kisi-Kisi dan Faedah dari Murajaah

III. Tanya Jawab

KOMI 39 · RUANG LINGKUP IBADAH SHALAT

Ruang Lingkup Ibadah Shalat

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Ilmu Global Sebelum Ilmu Terperinci

II. Dua Ruang Lingkup Fikih Shalat

III. Faedah dan Koreksi dari Sesi Murajaah

IV. Penutup

KOMI 40 · TANYA JAWAB FIKIH

Nasihat dan Tanya Jawab Fikih

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Keterangan

II. Tanya Jawab Seputar Kurban

III. Tanya Jawab Seputar Shalat

IV. Tanya Jawab Seputar Talak dan Akidah

Murajaah: Doa-Doa di Akhir Shalat

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-4

WAKTU

Senin malam, 14 Agustus 2023

I. Faedah tentang Murajaah

Tiga manfaat murajaah

1. **Pengetahuan baru** bagi yang belum pernah mendengarnya, karena selalu ada peserta yang baru bergabung.
2. **Pengingat** bagi yang pernah mendengar tetapi lupa.
3. **Penguat hafalan dan pemahaman** bagi yang sudah menguasainya.

Syaikh Muqbil (kakek guru kita dari Yaman) menyebut bahwa murajaah adalah setengah ilmu. Menuntut ilmu tidak boleh instan.

Tiga cara murajaah

No.	Cara	Keterangan
1	Mudzakarah	Mengulang bersama teman, istri, anak, sahabat, atau guru, seperti KOMI ini
2	Mengamalkan	Misalnya membaca doa menuju masjid atau doa keluar rumah, walaupun hanya ke Indomaret atau membuang sampah 20 meter dari rumah. Meninggalkannya karena “cuma dekat” adalah meremehkan kebaikan. Ilmu yang tidak diamalkan lari lebih cepat daripada kuda tercepat.
3	Mengajarkan	Cara paling ampuh menurut Syaikh Muqbil. KOMI justru paling bermanfaat bagi pengajarnya. Ajarkan kepada ibu, adik, keponakan, istri, dan murid TK/TPQ.

Dua jenis murajaah

Murajaah ada dua jenis: **hafalan** dan **pemahaman**. KOMI dimulai dari hafalan, ibarat tingkat SD, lalu naik ke pemahaman, karena itulah inti kebaikan: “*man yuridillahu bihi khairan yufaqqihhu fid din*”.

II. Enam Tahapan Menuntut Ilmu (Abdullah bin al-Mubarak)

Abdullah bin al-Mubarak al-Marwazi (Abu 'Abdirrahman) adalah imam dari kalangan *tabi'ut tabi'in* senior.

No.	Tahap	Penjelasan
1	An-niyyah (niat)	Tiga niat ikhlas: mengangkat kejahilan dari diri dan orang lain, mengamalkan ilmu, serta menjaga dan menghidupkan agama. Menurut Ibnul Qayyim, dua niat pertama adalah batas minimal ilmu yang bermanfaat. Al-Bukhari menyebut pemilik niat ketiga sebagai penuntut ilmu sejati. Allah memberi sesuai niat.
2	Al-istima' (menyimak)	Berbeda dengan sekadar mendengar. <i>Hearing</i> berarti semua bunyi terdengar; <i>listening</i> berarti tetap fokus pada guru walaupun ada tangisan bayi atau kipas angin jatuh. Yang lemah menyimak biasanya lemah pemahamannya. Penghalang terbesarnya adalah kantuk.
3	Al-fahm (memahami)	Menyimak yang baik menghasilkan pemahaman yang baik
4	Al-hifzh (menghafal)	Sedikit demi sedikit
5	Al-'amal (mengamalkan)	Tepat sesuai sunnah, termasuk hal kecil seperti salam dan adab bersin
6	An-nasyr (menyebarkan dan mengajarkan)	

III. Murajaah Al-Mufarridun dan Menggabungkan Niat Dzikir

Empat waktu dzikir minimal *al-mufarridun* (Ibnu 'Abbas): setelah shalat fardhu, pagi dan petang, sebelum dan sesudah tidur, serta keluar rumah. Dzikir setelah shalat dan dzikir pagi petang adalah satu paket.

Satu bacaan bisa diniatkan untuk dua atau tiga ibadah. Misalnya dua rakaat diniatkan sekaligus sebagai tahiyyatul masjid, sunnah wudhu, dan rawatib qabliyah.

Contoh dalam dzikir setelah shalat: dua tahlil (hadits Ibnu az-Zubair dan hadits al-Mughirah) sama-sama dibuka dengan *la ilaha illallah wahdahu la syarika lah, lahul mulku wa lahul hamdu...* Pembukunya cukup dibaca sekali, lalu lanjutan keduanya digabung:

- ...*la haula wa la quwwata illa billah, la ilaha illallah wa la na'budu illa iyyah...*
- ...*Allahumma la mani'a lima a'thaita...*

Urutannya boleh dibalik, kemudian dilanjutkan dengan tasbih.

IV. Materi Murajaah: Empat Doa Sebelum Salam

Berdoa di dalam shalat lebih utama daripada di luar shalat. Banyak orang awam shalat cepat-cepat lalu langsung mengangkat tangan berdoa; ini kekeliruan. Dua tempat doa paling utama dalam shalat:

1. saat sujud;
2. setelah tasyahud dan shalawat, sebelum salam.

Rujukan: *Sifat Shalat Nabi* karya Syaikh al-Albani. Bab doa sebelum salam berisi sekitar 9–10 doa yang nantinya harus dihafal seluruhnya. Malam ini dihafal empat dulu.

1. Doa perlindungan dari empat perkara (hadits Abu Hurairah)

Lafazh yang disepakati Al-Bukhari dan Muslim, sebagaimana dalam *’Umdatul Ahkam* karya ’Abdul Ghani al-Maqdisi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dari azab neraka, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal.”

HR. Al-Bukhari dan Muslim

Lafazh Muslim dimulai dengan azab Jahannam dan memakai kata *syarr* pada fitnah Dajjal:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

HR. Muslim

Kaidah fikih doa:

- Pada sebagian hadits, Nabi ﷺ hanya *memerintahkan* berlindung dari keempat perkara ini tanpa menetapkan lafazh, sehingga urutannya boleh bolak-balik.
- Lafazh yang diucapkan Nabi ﷺ sendiri adalah yang paling afdhal.

Hukum: sunnah muakkadah menurut jumhur. Sebagian ulama mewajibkannya, sebagaimana disebut Syaikh Ibnu ’Utsaimin. Thawus bin Kaisan, seorang tabi’in, pernah menyuruh anaknya mengulang shalat karena tidak membaca doa ini.

2. Doa Mu'adz bin Jabal

اللَّهُمَّ اَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

“Ya Allah, tolonglah aku untuk berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.”

HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ahmad; hadits shahih

3. Doa meminta hisab yang mudah (hadits 'Aisyah)

اللَّهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

“Ya Allah, hisablah aku dengan hisab yang mudah.”

HR. Ahmad, Al-Hakim, dan selainnya

Syaikh al-Albani menyebutnya sebagai doa yang dibaca Nabi ﷺ di akhir shalat sebelum salam.

4. Doa berlingung dari keburukan amal (hadits 'Aisyah)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan amal yang telah aku kerjakan dan dari keburukan amal yang belum aku kerjakan.”

HR. Muslim

Dalam riwayat An-Nasa'i ada tambahan *ba'du* (“...yang belum aku kerjakan sampai sekarang”). Boleh dibaca, boleh tidak. Doanya pendek tetapi mencakup perlindungan dari seluruh keburukan amal, baik lisan maupun perbuatan.

V. Tanya Jawab

1. Jika doa-doa ini dibaca setelah shalat, dibaca sebelum atau sesudah dzikir? Apakah sambil mengangkat tangan?

Penanya: Kang Rian Prasetyo.

Asal tempat doa adalah di dalam shalat. Jika ingin berdoa setelah shalat, misalnya karena mengikuti imam rawatib di masjid, **dzikir dulu sampai selesai, baru berdoa**. Doa setelah shalat

fardhu **tanpa mengangkat tangan**, karena tidak ada contohnya dari Nabi ﷺ. Inilah yang dipilih guru-guru kita.

2. Jika imam rukuk atau sujud lama, bolehkah membaca lebih dari satu bacaan?

Bacaan yang sama boleh diulang lebih dari tiga kali, juga bacaan seperti *Subhanakallahumma Rabbana wa bihamdika, Allahummaghfirli*.

Menggabungkan beberapa jenis bacaan rukuk atau sujud yang berbeda diperselisihkan ulama. Jumhur fuqaha membolehkannya.

3. Bagaimana duduk makmum masuk ketika imam duduk tasyahud akhir (shalat lebih dari dua rakaat)?

Diperselisihkan ulama. Pilihan Syaikh Shalih al-Fauzan, guru-guru kita, dan pemateri: **duduk iftirasy**, karena bagi makmum masuk itu belum tasyahud akhirnya. Setelah imam salam, ia bangkit menyempurnakan rakaatnya. Ada pula pendapat yang mengikuti cara duduk imam.

4. Bolehkah menggabungkan ba'diyah Isya dua rakaat dengan witir tiga rakaat?

- **Witir tiga rakaat dengan satu salam:** tidak bisa digabung.
- **Witir 2 + 1 (dua kali salam):** sebagian ulama membolehkan dua rakaat pertamanya digabung dengan ba'diyah Isya.

Yang lebih utama tetap dipisah: ba'diyah Isya dulu, lalu witir, misalnya sebelum tidur.

Lanjutan pertanyaan: bolehkah dua rakaat ba'da Isya sekaligus diniatkan sebagai shalat malam? Boleh. Namun ingat pembagian shalat malam:

- **Tahajud:** shalat setelah tidur, sehingga harus tidur dulu.
- **Witir:** shalat malam yang ganjil.
- **Tarawih:** di malam Ramadhan, dengan istirahat di antara setiap empat rakaat.

5. Bolehkah dalam shalat mendoakan orang tua dan meminta kemudahan rezeki?

Penanya: Kang Dede Heri.

Boleh, bahkan orang tua harus didoakan, mengikuti teladan Nabi Ibrahim dan Nuh. Contohnya:

- *Rabbanaghfirli wa liwalidayya wa lil mu'minina yauma yaqumul hisab* (QS. Ibrahim: 41);
- *Rabbirhamhuma kama rabbayani shaghira* (QS. Al-Isra': 24).

Meminta rezeki juga boleh, misalnya membaca doa *'ilman nafi'an wa rizqan thayyiban* saat sujud.

6. Adakah batas lamanya sujud dalam shalat malam sendirian?

Penanya: Mas Endik.

Sesuai kemampuan. Sebagian sahabat dan tabi'in shalat satu rakaat dengan bacaan sangat panjang; 'Utsman bin 'Affan pernah mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam shalat malam. Waspada lupa jumlah rakaat karena terlalu larut dalam doa. Latih sesuai kadar kemampuan, lalu tingkatkan.

7. Apakah dzikir setelah shalat sunnah tidak disyariatkan?

Penanya: Bang Jumadi.

Benar. Dzikir setelah shalat hanya untuk shalat fardhu. Syaikh Ibnu Baz berijtihad membolehkan istighfar dan *Allahumma antas salam* setelah shalat sunnah, sebagaimana diajarkan Ustadz Abdul Barr. Namun hukum asalnya tidak ada dzikir setelah shalat sunnah. Berdoa tetap dipersilakan.

8. Jika kita mendoakan seseorang menjadi ustadz atau ulama lalu Allah mengabulkannya, apakah itu amal jariyah?

Penanya: Bang Feri Darmawan.

Diharapkan demikian. Bantuan kepada orang lain bisa berupa:

- *hissi*: harta, biaya kuliah, memberangkatkan ke Yaman atau Saudi;
- *ma'nawi*: motivasi, nasihat, doa.

Kebaikan orang yang dibantu diharapkan mengalir kepada yang membantu.

Nasihat Ustadz Khaidir kepada pemateri: jika tidak mampu mengikuti kebaikan seseorang, ikutlah mendoakannya agar kita mengiringi langkahnya. Doakan para ulama, seperti Syaikh Shalih al-Fauzan dan Al-Ustadz Dzulqarnain yang sedang berdakwah.

9. Ketua RT mengajak menjadi panitia KPPS. Bagaimana sikapnya?

Pemilu adalah bagian dari demokrasi, bukan ajaran agama. Jika mampu, tolak dengan baik, dan mintalah ganti kepada Allah.

Jika menolak menimbulkan mudarat, situasinya rumit dan perlu ditimbang. Rincian makna “menjaga” (menjaga kotak suara, keamanan, dan sebagainya) memerlukan penjelasan khusus.

VI. Kabar dan Pengumuman

- **Salam dari Al-Ustadz Dzulqarnain** untuk keluarga besar Markaz Ilmu. Beliau sedang menghadiri Muktamar Ulama Internasional di Arab Saudi sebagai salah satu dari tiga wakil Indonesia, bersama KH. Cholil Nafis (MUI). Penunjukannya langsung dari Menteri Urusan Islam Saudi, Syaikh Dr. 'Abdul Lathif Alu asy-Syaikh.
- **Mafatihul 'Ilmi** di Masjid Amwa Depok, Sabtu-Ahad, 26-27 Agustus 2023. Materinya kemungkinan *Matan Abu Syuja'* atau *Manzhumah*, karena buku tafsir Juz 'Amma/Al-Mufashshal belum siap.

Syarat Memilih Guru dan Murajaah Doa Istiftah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-5

WAKTU

Senin, 21 Agustus 2023

MODERATOR

Bang Oni Syahrial (Abu Uwais)

I. Nikmat Terbesar: Islam dan Sunnah

Doa yang paling banyak dibaca Imam Ahmad bin Hanbal sampai wafat, dan juga doa Markaz Ilmu:

Allahumma amitna 'alal Islami was sunnah

"Ya Allah, wafatkanlah kami di atas Islam dan sunnah."

Imam Ahmad juga berkata: "Barang siapa wafat di atas Islam dan sunnah, ia wafat di atas seluruh kebaikan."

- **Wafat di atas Islam** berarti di atas tauhid, tanpa dicampuri syirik.
- **Wafat di atas sunnah** berarti tanpa dicampuri bid'ah.

Walaupun ia membawa sebagian dosa selain syirik dan bid'ah, seperti dusta atau maksiat, ia tetap wafat di atas kebaikan. Sebaliknya, langit dan bumi beserta isinya tidak berguna tanpa dua nikmat ini.

II. Wasilah Istiqamah: Pemahaman, Guru, dan Sahabat

Ibnul Qayyim menyebut empat nikmat yang menjadi wasilah istiqamah di atas Islam dan sunnah. Di antaranya pemahaman agama (*fiqh*), serta guru dan sahabat.

Pemahaman agama

Banyaknya hafalan bukan jaminan. Contohnya 'Abdurrahman bin Muljam:

- Ia hafal Al-Qur'an dan hadits, bacaannya indah, dan pernah diutus 'Umar mengajar Al-Qur'an di Mesir atas permintaan gubernurnya, 'Amr bin al-'Ash.
- Namun Al-Qur'an tidak melewati kerongkongannya. Setelah 'Umar wafat, ia terjerumus dalam fitnah.
- Ia bersama dua kawannya merencanakan pembunuhan 'Ali, Mu'awiyah, dan 'Amr bin al-'Ash. Hanya ia yang berhasil, membunuh 'Ali bin Abi Thalib.
- Saat di-qishash pun ia berdzikir. Keningnya hitam karena banyak shalat, dan ia menangis di shalat malam, tetapi pemahamannya menyimpang.

Anak muda yang tidak kuat tauhidnya mudah tertipu oleh orang seperti ini. Pemahaman yang keliru, cepat atau lambat, membuat seseorang futur.

Guru dan sahabat

Apalagi di kota besar yang penuh fitnah syubhat dan syahwat, kita perlu dikelilingi guru dan sahabat yang saleh, termasuk istri yang berilmu.

Al-mar'u 'ala dini khalilihi, falyanzhur ahadukum man yukhalil

"Seseorang itu mengikuti agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapa yang dijadikan teman dekat."

HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, dari Abu Hurairah

Inilah salah satu maksud KOMI: menjadi wadah persahabatan karena Allah, walau berjauhan di Sulawesi, Sumatera, Jawa, dan Kalimantan.

III. Empat Syarat Memilih Guru

Syarat ini sering disampaikan Al-Ustadz Dzulqarnain, dan serupa dengan nasihat Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad.

No.	Syarat	Penjelasan
1	Akidah yang shahih	Bukan dari Syiah, Khawarij, Murji'ah, Ahmadiyah, ateis, apalagi orang kafir
2	Manhaj yang benar	Berlandaskan Al-Qur'an dan hadits <i>shahih</i> (penekanan Syaikh al-Albani, karena hadits bisa dipalsukan), sesuai pemahaman salaf: sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in (<i>khairun nasi qarni...</i>). Orang Syiah memalsukan ribuan riwayat atas nama 'Ali, Husain, Zaid bin 'Ali, Muhammad al-Baqir, dan Ja'far ash-Shadiq.

No.	Syarat	Penjelasan
3	Kompeten dalam ilmu agama	Jelas di mana dan kepada siapa ia belajar. Bukan ahli pertanian atau profesor pertambangan yang tiba-tiba berkhotbah, misalnya khotbah Jumat berjudul “Peran Pramuka dalam Pembangunan”. Bukan pula yang mengaku mendapat ilmu dari bersemedi di gua, ala sufi.
4	Berjiwa penasihat	Sabar membimbing murid dengan beragam tabiat dan latar belakang

Teladan terbesar adalah Rasulullah ﷺ. Beliau sabar mengajar sahabat yang jumlahnya lebih dari seratus ribu menurut Abu Zur’ah ar-Razi. Murid-muridnya beragam: Bilal (Afrika), Shuhaib (Romawi), Salman (Persia), dan orang Arab dari berbagai negeri.

Bertekadlah menjadi guru yang baik bagi istri dan anak-anak, sekecil apa pun ilmu kita.

Empat orang yang tidak boleh diambil ilmunya (Imam Malik)

Dinukil Ibnu ‘Abdil Barr dalam *At-Tamhid* (1/66) dan *Jami’ Bayanil ‘Ilmi wa Fadhlih* (2/821).

No.	Golongan	Penjelasan
1	Orang bodoh yang nyata kebodohnya	Ia bisa menghalalkan yang haram, menyebut syirik sebagai tauhid, dan bid’ah sebagai sunnah
2	Pengikut hawa nafsu yang mengajak kepada hawa nafsunya	Ahli bid’ah: sufi, Syiah, Murji’ah, zindiq
3	Orang yang dikenal suka berdusta dalam pembicaraannya dengan manusia	Walaupun tidak pernah berdusta atas nama hadits. Penipu di pasar atau pendusta di kantor tidak akan dipercaya ketika berkhotbah.
4	Orang mulia dan saleh tetapi tidak memahami apa yang ia ucapkan	Misalnya orang yang rajin ke masjid, selalu di shaf pertama, ramah, dan suka adzan, lalu diberi kajian rutin. Ia pun berbicara ngalor-ngidul dalam agama tanpa kejelasan ilmunya.

IV. Materi Murajaah: Lima Doa Istiftah yang Pendek

Doa istiftah yang shahih lebih dari sepuluh, dikumpulkan Syaikh al-Albani dalam *Sifat Shalat Nabi*. Dihafal yang pendek dulu; setoran boleh lewat grup WA KOMI atau japri.

1. Hadits Anas bin Malik

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

“Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik, lagi diberkahi.”

HR. Muslim

Nabi ﷺ melihat dua belas malaikat berebut mencatatnya. Pada i'tidal, bacaan *Rabbana wa lakal hamd...* diperebutkan lebih dari tiga puluh malaikat.

Tidak ditambah “*alladzi*”, baik dalam istiftah maupun i'tidal.

2. Hadits Ibnu 'Umar

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

“Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, dan Mahasuci Allah pagi dan petang.”

HR. Muslim

Nabi ﷺ terkagum dan bersabda bahwa pintu-pintu langit dibuka karena itu. Ibnu 'Umar tidak pernah meninggalkannya sejak itu.

Bacalah bergantian di shalat-shalat sunnah: tahiyyatul masjid, sunnah wudhu, rawatib.

3. Hadits Hudzaifah bin al-Yaman

اللَّهُ أَكْبَرُ (3×)، ذُو الْمَلَكُوتِ وَالجَبْرُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ

“Allah Maha Besar (3×), Pemilik kerajaan, keperkasaan, kesombongan, dan keagungan.”

Dishahihkan Syaikh al-Albani

Dalam lafazh An-Nasa'i takbirnya sekali, sedangkan dalam *Sifat Shalat Nabi* tiga kali.

Kesombongan adalah hak Allah. Manusia yang memiliki kesombongan walau sebesar dzarrah tidak masuk surga.

4. Hadits 'Umar bin al-Khaththab

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

“Mahasuci Engkau ya Allah dan dengan memuji-Mu. Mahaberkah nama-Mu, Mahatinggi keagungan-Mu, dan tidak ada sesembahan yang benar selain Engkau.”

HR. Muslim; 'Umar mengeraskannya saat menjadi imam

- Menurut Ibnul Qayyim dalam *Al-Wabil*, ini istiftah terbaik dari sisi makna.
- An-Nawawi dalam *Al-Adzkar* membawakannya dari hadits 'Aisyah.
- Para penulis *Sunan* banyak meriwayatkannya dari Abu Sa'id al-Khudri, dengan tambahan yang dibaca Nabi ﷺ di shalat malam: *la ilaha illallah* (3×) dan *Allahu akbar kabira* (3×).

5. Hadits Abu Hurairah (paling shahih sanadnya)

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يَنْقَى الثَّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

“Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju, dan embun.”

HR. Al-Bukhari dan Muslim

V. Tanya Jawab

1. Bolehkah kelima doa istiftah dibaca semuanya dalam satu shalat sunnah sendirian?

Penanya: Kang Deni (Abu Sofia).

Diperselisihkan ulama.

- **Melarang:** sebagian ulama, termasuk yang diajarkan guru-guru kita seperti Syaikh Muqbil, karena bacaan di dalam shalat bersifat *tauqifi*.
- **Membolehkan:** sebagian fuqaha Syafi'iyah, disebutkan An-Nawawi dalam *Al-Adzkar*, terutama ketika shalat sendirian.

Pilihan pemateri: **variasikan per shalat**. Misalnya Subuh dengan doa Anas, Zhuhur dengan doa Ibnu 'Umar, Ashar dengan doa Abu Hurairah.

2. Apakah doa istiftah shalat malam boleh dibaca di semua shalat?

Penanya: Bang Feri Darmawan.

Boleh, sebagaimana disebutkan Syaikh al-Albani dan dijawab guru kita. Doa yang biasa dibaca Nabi ﷺ di shalat fardhu boleh dibaca di shalat sunnah, dan sebaliknya.

Jika menjadi imam, pilih yang ringkas agar makmum tidak lama menunggu Al-Fatihah.

3. Rekomendasi guru di Yogyakarta?

Penanya: Muhammad Hauzan Nabil.

- Ustadz Enggar Suprantara (Abu Idris), murid Al-Ustadz Dzulqarnain yang terpercaya.
- Pondok Pesantren Darus Sunnah Al-Islami, dengan mudir Ustadz Munajat (Abu Husein), juga murid beliau.

Markaz Ilmu berencana rihlah ke Jogja–Solo–Semarang bersama-sama, mulai dari Salatiga.

4. Apakah makmum masbuk tetap membaca doa istiftah?

Penanya: Bang Jumadi.

Istiftah dibaca saat berdiri. Jika imam masih berdiri dan masih ada waktu sebelum membaca Al-Fatihah, An-Nawawi membolehkannya, apalagi istiftah yang pendek. Jika imam sudah rukuk atau sujud, cukup takbiratul ihram lalu mengikuti imam.

Shalat jenazah tidak disyariatkan istiftah karena diringkas agar jenazah segera dikuburkan. Cukup ta'awudz, lalu Al-Fatihah.

5. Dalam diktat PDF, istiftah Anas tertulis sampai “*mubarakan 'alaih*”. Mana yang benar?

Penanya: Kang Ridwan.

Istiftah cukup sampai *mubarakan fih*. Tambahan *mubarakan 'alaih* diriwayatkan pada bacaan i'tidal. Riwayat ini dikuatkan Syaikh al-Albani dan berasal dari Mu'adz bin Rifa'ah (tabi'in) dari ayahnya, Rifa'ah bin Rafi'. Diktat perlu diperbaiki.

6. Dalam shalat 'Id, istiftah dibaca sebelum atau sesudah takbir tujuh kali?

Penanya: Kang Rian.

Para ulama tidak mengharuskan istiftah pada shalat 'Id. Jika ingin membacanya, menurut pematari dibaca **sesudah** takbir tambahan (tujuh kali di rakaat pertama, lima kali di rakaat kedua).

7. Dalam tarawih, apakah istiftah dibaca setiap takbiratul ihram, padahal imam sering tidak memberi jeda?

Penanya: Kang Rian.

Baca sesuai kemampuan. Imam perlu melatih istiftah sampai lancar. Istiftah pendek hanya butuh beberapa detik, jangan dibaca terbata-bata, apalagi doa yang baru dihafal.

VI. Penutup dan Pengumuman

- **Al-Ustadz Dzulqarnain** tiba dari Muktamar Ulama Internasional hari Kamis. Jumat dijadwalkan rekaman podcast. Sabtu–Ahad mengisi Mafatihul 'Ilmi di Masjid Al-Muhajirin wal Anshar (Amwa) Depok, membahas manzhumah tentang perjalanan menuju akhirat. Yang tidak hadir dapat mengikuti secara online.
- **KOMI berikutnya** masih fokus pada bacaan shalat, dari takbiratul ihram sampai salam: rukuk, sujud, i'tidal, duduk di antara dua sujud, tasyahud, shalawat, doa sebelum salam, lalu dzikir *al-mufarridun*.
- **Hijrah yang benar** dimulai dengan memperbaiki tauhid dan ilmu, lalu memperbaiki shalat. Memperbaiki shalat hari demi hari seakan memperbaiki seluruh kehidupan.

Doa–Doa Terpenting dalam Shalat dan Murajaah Doa Istighfar

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-10

WAKTU

Selasa malam, 11 Rabi'ul Awwal 1445 H /
September 2023

I. Perbedaan Doa dan Dzikir

Jika disebut sendiri-sendiri, maknanya sama. Doa termasuk dzikir dan dzikir termasuk doa; keduanya inti seluruh ibadah. Karena itu kita diperintahkan berdoa di akhir shalat: *Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatik*.

Jika disebut bergandengan, maknanya berbeda:

	Makna	Contoh dalam shalat
Dzikir	Pemuliaan, pengagungan, dan pembesaran nama-nama dan sifat-sifat Allah, sebagaimana ada dalam Al-Qur'an dan dicontohkan dalam sunnah	Takbir (takbiratul ihram, takbir intiqal yang lebih kuat hukumnya wajib, takbir masbuk), tasbih, tahlil, hauqalah
Doa	Permohonan hamba kepada Allah untuk hajat dunia atau akhirat	Doa <i>mas'alah</i> (permohonan), dibedakan dari doa <i>'ibadah</i> yang mencakup seluruh jenis ibadah

Dzikir harus ada contohnya dari Nabi ﷺ. Tidak boleh berdzikir sekehendak hati, seperti mengulang-ulang “*Ar-Razzaq*”, “*Allah, Allah*”, atau “*Ya Muhsin*”.

II. Tanda Kefakihan

Orang yang fakih tidak hanya tahu halal dan haram, tetapi juga:

1. tahu mana yang lebih utama di antara dua kewajiban yang bertemu dalam satu keadaan, misalnya bakti kepada orang tua dan menuntut ilmu;
2. tahu mana yang lebih ringan mudaratnya di antara dua larangan (Ibnu Taimiyah).

Orang yang fakih tenang menghadapi istri, orang tua, mertua, dan celotehan orang yang tidak suka agama. Maka perbanyak doa *Allahumma faqqihna fid din*.

Contoh penerapan: semua doa dalam shalat penting, tetapi tidak semuanya yang *terpenting*.

- Doa istiftah hukumnya sunnah muakkadah menurut jumhur.
- Ta'awudz juga sunnah, baik di dalam maupun di luar shalat. Yang meninggalkannya, shalatnya tetap sah.

III. Tiga Doa Terpenting: yang Diwajibkan dalam Shalat

Tiga doa ini, jika ditinggalkan dengan sengaja, membuat shalat tidak sah. Siapa yang berdoa di mana pun (sujud tahajud, setelah dhuha, haji, umrah, antara adzan dan iqamah) tetapi melalaikan ketiganya, doanya kurang, bisa jadi karena dilalaikan setan.

1. Doa *al-huda* (petunjuk), rukun shalat

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus.”

QS. Al-Fatihah

Tidak ada doa di dunia yang lebih penting daripada doa ini. Hidayah menurut para ulama terbagi minimal empat tingkatan (Ibnul Qayyim; juga dijelaskan guru kita di Mafatihul 'Ilmi):

No.	Hidayah	Keterangan
1	Umum	Untuk seluruh makhluk: singa, kodok, ular, manusia, malaikat (QS. Al-A'la: 3, <i>walladzi qaddara fahada</i>)
2	<i>Al-bayan</i> (penjelasan)	Keterangan dan ilmu yang membuat seseorang mengenal Allah dan Islam
3	<i>At-taufiq wal ilham</i>	Allah memilih seseorang untuk mengenal tauhid dan sunnah serta mengamalkannya
4	Hidayah menuju surga	Beserta lawannya, neraka. Penghuni surga berkata, <i>alhamdulillah ladzi hadana lihadza</i> .

Doa hidayah termasuk yang paling banyak dibaca Nabi ﷺ:

- *Ya muqallibal qulub* (Ummu Salamah);
- *Allahumma inni as'alukal huda...* (Ibnu Mas'ud);
- *Allahumma inni as'alukal huda was sadad* (doa yang diajarkan kepada 'Ali, HR. Muslim). *As-sadad* berarti tepat mencocoki kebenaran.

2. Doa *istighfar*, kewajiban shalat

Doa ini dibaca dalam rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud.

- **Kadar wajibnya cukup sekali** *Rabbighfirli* atau *Allahummaghfirli* saat duduk di antara dua sujud. Ulangan kedua dan ketiga serta lanjutan *warhamni wajburni...* hukumnya sunnah. Jika imam sudah bertakbir sebelum selesai, tidak apa-apa.
- **Dalam rukuk dan sujud** ada bacaan *Subhanakallahumma Rabbana wa bihamdika, Allahummaghfirli* (hadits 'Aisyah, HR. Al-Bukhari dan Muslim).
- **Perbedaan derajat:** Al-Fatihah adalah rukun shalat, sedangkan istighfar dalam rukuk dan sujud adalah kewajiban shalat. Yang rukun adalah rukuk dan sujudnya.

3. Doa *keselamatan* (as-salam), dalam tasyahud

Tasyahud berisi tiga unsur:

- *at-tahiyyatu lillah*: dzikir, berupa pengagungan;
- *as-salamu 'alaika ayyuhan nabiyy*: doa untuk Nabi ﷺ;
- *as-salamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahish shalihin*: doa keselamatan untuk diri sendiri dan hamba-hamba yang saleh. Inilah doa terpenting yang ketiga.

Hakikat seluruh doa

Menurut Ibnul Qayyim, seluruh doa kembali kepada tiga hal ini:

- Doa ***as'aluka*** (aku memohon) hakikatnya memohon **petunjuk**. Contohnya *Allahumma a'inni 'ala dzikrika...* berarti “tunjukilah dan bimbinglah aku untuk berdzikir...”. Doa setelah Subuh *'ilman nafi'an...* juga demikian.
- Doa ***a'udzu bika*** (aku berlindung) hakikatnya memohon **keselamatan**.

Doa yang paling sempurna menggabungkan petunjuk dan keselamatan:

- *Allahumma inni as'alukal huda wat tuqa wal 'afafa wal ghina*. Al-'afaf adalah keselamatan dari mudarat pada hati, fisik, dan aurat.
- Doa Nabi Ibrahim: *Rabbij'al hadzal balada aminan wajnubni wa baniyya an na'budal ashnam* (QS. Ibrahim: 35).
- Doa 'Umar: memohon agar seluruh amalnya saleh dan ikhlas, serta diselamatkan dari menyertakan sesuatu selain Allah di dalamnya.

Shalat dibuka dengan permohonan hidayah (Al-Fatihah) dan ditutup dengan salam. Karena itu menjawab salam hukumnya wajib, sedangkan memulai salam sunnah. Dalam rombongan, cukup salah satu yang menjawab.

Penerapan pada dzikir pagi petang

Orang sibuk yang hanya sanggup membaca lima dzikir pagi petang sebaiknya memilih yang mencakup ketiga unsur:

Unsur	Contoh
Petunjuk	<i>Ya Hayyu ya Qayyum birahmatika astaghits, ashlih li sya'ni kullah...</i> (memohon arahan, seperti “mohon petunjuk komandan”)
Istighfar	<i>Sayyidul istighfar</i> , atau <i>astaghfirullah</i> lebih dari 70–100 kali sehari
Keselamatan	<i>Allahumma 'afini fi badani, Allahumma 'afini fi sam'i, Allahumma 'afini fi bashari...</i> dan <i>Allahumma inni as'alukal 'afwa wal 'afiyah fid dunya wal akhirah</i> . Menurut pematari, An-Nawawi dalam <i>Al-Adzkar</i> sangat menyukai doa ini dan banyak membacanya sebelum salam.

Bertobat cukup dengan mengucapkan *astaghfirullah*, asalkan syarat dan rukun tobat dipenuhi. Syarat dan rukun ini perlu dipelajari, jangan hanya di lisan.

IV. Materi Murajaah: Tiga Doa Istighfar Nabi ﷺ dalam Shalat

Setoran minimal satu doa. Yang belum hafal boleh membaca dari PDF; jangan takut hadir KOMI karena setoran.

1. Hadits Abu Hurairah, biasa dibaca saat sujud

Doa ini juga boleh dibaca di luar sujud dan di luar shalat.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ، دِقَّةَ وَجِلِّهِ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

“Ya Allah, ampunilah seluruh dosaku, yang kecil dan yang besar, yang awal dan yang akhir, yang terang-terangan dan yang tersembunyi.”

HR. Muslim

2. Hadits 'Ali bin Abi Thalib, bacaan terakhir sebelum salam

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang aku rahasiakan dan yang aku tampilkan, yang melampaui batas, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Mendahulukan dan Yang Mengakhirkan. Tidak ada sesembahan yang benar selain Engkau.”

HR. Muslim

'Ali mendengar Nabi ﷺ membacanya paling akhir, di antara tasyahud dan salam. Setelah *la ilaha illa anta*, langsung salam. Membaca doa lain setelahnya tidak berdosa.

3. Hadits Abu Bakr ash-Shiddiq (paling shahih)

Al-Bukhari meletakkannya pertama dalam bab doa di akhir shalat. Abu Bakr meminta doa khusus untuk dibaca dalam shalat, lalu Nabi ﷺ mengajarkannya.

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ،
وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Ya Allah, sungguh aku telah banyak menzalimi diriku, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

HR. Al-Bukhari dan Muslim

V. Tanya Jawab

1. Bagaimana praktik meniup dan mengusap dengan Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas sebelum tidur?

Penanya: Kang Deni (Abu Sofia).

Ada beberapa cara yang dibolehkan ulama. Yang lebih ditekankan adalah membaca suratnya tiga kali; tiupan sekali untuk semua usapan pun tidak masalah.

- Urutannya boleh membaca dulu, lalu meniup, lalu mengusap.
- Yang diusap adalah bagian tubuh yang terjangkau tangan, cukup bagian luar. Tidak perlu seperti mandi wajib, apalagi sampai ke balik pakaian; itu berlebihan.
- Boleh dibaca sambil berbaring.
- Seandainya tidak mengusap, membacanya saja sudah baik.

Yang terpenting adalah **istiqamah**: pilih amalan lalu jaga setiap hari, walau sedikit (hadits Sufyan bin 'Abdillah: “Katakan, aku beriman kepada Allah, lalu istiqamahlah”). Membaca As-Sajdah dan Al-Mulk sebelum tidur juga baik jika dijaga terus.

2. Apakah mandi tanpa sebab junub (misalnya sepulang kerja) mencukupi wudhu untuk shalat Maghrib?

Penanya: Bang Jumadi.

Diperselisihkan ulama; sebagian membolehkan. Dalam mazhab Syafi'i yang dianut di negeri kita, yang ditekankan adalah mandi yang ada sebabnya, seperti mimpi basah, jima', atau keluarnya

mani.

VI. Pengumuman

Islamic Festival diadakan Ahad, 1 Oktober 2023, di Rumah Sarwono, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Rombongan berangkat Sabtu pagi untuk briefing. Yang tidak hadir diminta mendoakan agar acara dakwah ini lancar dan berkah.

Shalat Tanda Cinta dan Murajaah Bacaan Shalat

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-38

WAKTU

Senin, 28 Syawal 1445 H / 6 Mei 2024

MODERATOR

Mas Endik Yogana (Abu Aldan), Direktur
Markaz Ilmu Jakarta

I. Shalat Tanda Cinta

Metode murajaah baru. Peserta ditunjuk acak, atau memilih sendiri, untuk menyeter nomor-nomor kisi-kisi. Metode ini sudah dijalankan offline di Masjid Miftahussa'adah sejak sebelum Ramadhan dan di kajian Ummahat Markaz Ilmu. Sebagian ummahat bahkan menghabiskan kesepuluh nomor.

Rujukan

Al-Qaulul Mubin fi Akhtha'il Mushallin karya Syaikh Masyhur bin Hasan Alu Salman, murid Syaikh al-Albani. Kitab ini berisi koreksi kekeliruan seputar shalat dan sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

Pemateri menganjurkan agar *Sifat Shalat Nabi* karya al-Albani, yang mengubah shalat banyak ikhwan Ahlus Sunnah belasan tahun lalu, didampingi kitab ini.

Dalil

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۚ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ
وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Rabb mereka dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.”

QS. Al-Baqarah: 45-46

Dalam setiap masalah (keluarga, ekonomi, sosial, suami, istri, anak, mertua), kita diperintahkan kembali kepada Allah dengan shalat dan sabar. Namun itu berat bagi hati yang kosong dari cinta kepada Allah.

Ucapan Imam Ahmad

Dinukil Syaikh Masyhur Hasan Salman:

“Sesungguhnya semangat seseorang terhadap Islam sesuai dengan semangatnya terhadap shalat, dan kecintaannya kepada Islam sesuai dengan kecintaannya kepada shalat. Maka kenalilah dirimu, wahai hamba Allah. Waspadalah jangan sampai engkau berjumpa dengan Allah sementara Islam tidak memiliki kedudukan pada dirimu, karena kedudukan Islam pada dirimu sesuai dengan kedudukan shalat pada dirimu.”

Omong kosong mengaku cinta Islam, berdemo dan berteriak takbir, tetapi shalatnya dilalaikan dan tidak pernah diperbaiki.

II. Kisi-Kisi dan Faedah dari Murajaah

No.	Materi	Minimal setoran
1	Doa istiftah	5 doa
2	Ta'awudz	4 cara
3	Bacaan rukuk dan sujud	3 bacaan
4	I'tidal	Kode “1-4-2”: satu <i>sami'allahu liman hamidah</i> , empat cara menjawab, dan dua dzikir
5	Duduk di antara dua sujud	2 bacaan
6	Tasyahud	2 bacaan
7	Shalawat	2 bacaan
8	Doa perlindungan dari empat perkara	
9	Doa sebelum salam lainnya	
10	Salam	4 cara

Peserta yang tidak hadir boleh menyeter lewat *voice note* ke WA pemateri.

Empat cara ta'awudz

1. *A'udzu billahi minasy syaithanir rajim*
2. *A'udzu billahi minasy syaithanir rajim, min hamzihi wa nafkhihi wa naftsihi*
3. *A'udzu billahis sami'il 'alim minasy syaithanir rajim*
4. *A'udzu billahis sami'il 'alim minasy syaithanir rajim, min hamzihi wa nafkhihi wa naftsihi*

Urutan *nafkhihi* dan *naftsihi* boleh bertukar, karena lafazh riwayatnya memang demikian.

I'tidal

Empat cara menjawab:

- *Rabbana lakal hamd*
- *Rabbana wa lakal hamd*
- *Allahumma Rabbana lakal hamd*
- *Allahumma Rabbana wa lakal hamd*

Dua dzikir pendek:

1. *...hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih* (hadits Rifa'ah bin Rafi', *Shahih Al-Bukhari*)
2. *...mil'as samawati wa mil'al ardhi wa mil'a ma syi'ta min syai'in ba'd* (hadits 'Abdullah bin Abi Aufa, Ibnu 'Abbas, dan 'Ali). Boleh dibaca *mil'u*. Dalam hadits Ibnu 'Abbas ada tambahan *wa ma bainahuma*.

Rukuk dan sujud

Bacaan	Riwayat
<i>Subhana rabbiyal 'azhim</i> (rukuk) / <i>Subhana rabbiyal a'la</i> (sujud)	Hudzaifah, HR. Muslim. Jangan tertukar.
<i>Subhanakallahumma Rabbana wa bihamdika, Allahummaghfiri</i>	'Aisyah, HR. Al-Bukhari dan Muslim
<i>Subbuhun quddusun Rabbul mala'ikati war ruh</i>	'Aisyah, HR. Muslim. Dengan tasydid: <i>quddus</i> , bukan "Kudus" nama kota. Dibaca <i>Rabbul mala'ikati</i> dengan alif lam, bukan <i>Rabbun mala'ikah</i> .
<i>Subhana dzil jabaruti wal malakuti wal kibriya'i wal 'azhamah</i>	Disebut pemateri sebagai tambahan

Tambahan *wa bihamdih* (*Subhana rabbiyal 'azhimi wa bihamdih*) diperselisihkan. Syaikh al-Albani memasukkannya, dan jumhur fuqaha tetap membacanya. Syaikh Muqbil dan murid-muridnya, termasuk Al-Ustadz Dzulqarnain, melemahkannya.

Duduk di antara dua sujud

- *Rabbighfirli, Rabbighfirli*
- *Allahummaghfirli warhamni wajburni warfa'ni wahdini wa 'afini warzuqni*

Tasyahud

Riwayat	Lafazh pembuka	Penutup syahadat
Ibnu Mas'ud	<i>At-tahiyyatu lillahi wash shalawatu wath thayyibat...</i>	Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Tidak boleh diganti “Muhammadar Rasulullah”; ada peserta yang keliru selama ini.
Ibnu 'Abbas	<i>At-tahiyyatul mubarakatush shalawatuth thayyibatu lillah...</i>	Boleh Muhammadar Rasulullah atau 'abduhu wa rasuluh

Bacaan shalat harus sama persis dengan hadits; itulah gunanya murajaah di hadapan guru.

Shalawat

Dua shalawat yang disetor: riwayat Ka'b bin 'Ujrah dan Abu Humaid as-Sa'idi (lihat KOMI 13 pada Bab 2).

Doa sebelum salam

- *Allahumma inni a'udzu bika min 'adzabi jahannam...* (doa perlindungan dari empat perkara);
- *Allahumma hasibni hisaban yasira;*
- *Allahumma inni a'udzu bika min syarri ma 'amiltu...;*
- *Allahummaghfirli ma qaddamtu wa ma akhkhartu...;*
- *Allahumma inni zhalamtu nafsi...;*
- *Ya muqallibal qulub...;*
- *Allahumma inni as'alukal jannah wa a'udzu bika minan nar.*

Sifat Shalat Nabi memuat sekitar 11–13 doa sebelum salam, dari yang pendek sampai yang panjang.

Empat cara salam

No.	Kanan	Kiri	Riwayat
1	<i>As-salamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh</i>	<i>As-salamu 'alaikum wa rahmatullah</i>	Wa'il bin Hujr, HR. Abu Dawud
2	<i>As-salamu 'alaikum wa rahmatullah</i>	<i>As-salamu 'alaikum wa rahmatullah</i>	Ibnu Mas'ud, HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i

No.	Kanan	Kiri	Riwayat
3	<i>As-salamu 'alaikum wa rahmatullah</i>	<i>As-salamu 'alaikum</i>	Ibnu 'Umar, HR. An-Nasa'i
4	<i>As-salamu 'alaikum</i> sekali ke kanan	—	'Aisyah, HR. Ahmad

III. Tanya Jawab

1. Apakah doa meminta surga dan berlindung dari neraka dibaca tiga kali sebelum salam?

Penanya: Pak Tino.

Sekali sudah cukup. Tiga kali lebih utama, karena hadits keutamaannya (hadits Anas, shahih) menyebutkan: siapa yang meminta surga tiga kali, surga berkata “*Allahumma adkhilhu jannah*”; siapa yang berlindung dari neraka tiga kali, neraka berkata “*Allahumma ajirhu minan nar*”. Surga dan neraka adalah makhluk yang diberi lisan.

2. Bolehkah menjamak shalat dalam perjalanan yang belum mencapai jarak safar, misalnya Jakarta–Bogor, karena sulit berhenti untuk Maghrib?

Penanya: Ainul.

Jamak berbeda dengan qashar:

- Qashar khusus untuk musafir.
- Jamak disyariatkan karena adanya kesulitan (*masyaqqah*).

Maka boleh jamak takhir tanpa qashar: Maghrib dan Isya dikerjakan sesampainya di rumah.

3. Bolehkah tidak membaca shalawat di tasyahud awal agar ringan, saat menjadi imam atau mengejar imam?

Penanya: Kang Singgih.

Boleh. Shalawat pada tasyahud awal hukumnya sunnah menurut pendapat jumhur yang lebih kuat. Syaikh al-Albani mewajibkannya mengikuti Ibnu Hazm. Cukup sampai ...*'abduhu wa rasuluh*, lalu bangkit. Membaca shalawat pun boleh.

4. Bolehkah dalam shalat mendoakan makmum, misalnya dengan dhamir “kami” (*tsabbitt qulubana*)?

Penanya: Kang Singgih.

Boleh, bahkan dianjurkan mendoakan kaum muslimin setiap hari. Hadits 'Ubadah bin ash-Shamit (HR. Ath-Thabrani): siapa yang memohonkan ampun bagi kaum mukminin dan mukminat, dicatat baginya satu kebaikan untuk setiap mukmin dan mukminah. Syaikh 'Abdurrazzaq al-Badr menyebut tidak ada yang tahu banyaknya pahala itu kecuali Allah.

5. Jika imam rukuk lama, tambah bacaan rukuk lain atau berdoa?

Penanya: Kang Singgih.

Rukuk adalah tempat **mengagungkan** Allah, sedangkan sujud tempat memperbanyak doa. Ulangi saja *subhana rabbiyal 'azhim*, atau tambah bacaan rukuk lain, seperti *subbuhun quddus* dan *subhana dzil jabarut*.... Ini juga pendapat Al-Ustadz Dzulqarnain.

Jangan melamun memikirkan beras atau utang. Syaikh al-Fauzan tidak melarang berdoa dalam rukuk, buktinya ada ...*Allahummaghfiri*.

6. Makmum masbuk: setelah takbiratul ihram, perlukah takbir lagi? Perlukah bersedekap dulu?

Penanya: Kang Singgih.

Yang rukun adalah **ucapan** takbiratul ihram dalam keadaan berdiri; mengangkat tangan hukumnya sunnah. Setelah itu langsung ikuti posisi imam **tanpa bersedekap**.

Takbir terbagi tiga:

Takbir	Hukum
Takbiratul ihram	Rukun
Takbir <i>intiqaal</i>	Wajib menurut Hanabilah, sunnah menurut Syafi'iyah
Takbir masbuk	Sunnah

7. Shalat jahriyah sendirian karena terlambat, lalu ada yang ikut bermakmum di tengah rakaat. Perlu dijaharkan?

Penanya: Kang Singgih.

Saat shalat jahriyah sendirian, keras-pelannya dikembalikan pada yang lebih mendekatkan kekhusyukan (fatwa Syaikh Ibnu 'Utsaimin); cukup terdengar telinga sendiri. Jika ada yang bermakmum, bacaan **dijaharkan** dari bagian yang sedang dibaca.

8. Jika makmum di shaf depan batal dan keluar, siapa yang mengisi celahnya?

Penanya: Kang Singgih.

Orang di shaf belakang yang maju, bukan yang di samping bergeser. Jika yang di samping bergeser, ujung shaf jadi kosong dan shaf belakang tetap harus maju; dua kali gerakan.

9. Datang saat Subuh berjamaah sudah di tasyahud akhir: ikut imam, atau tunggu lalu shalat qabliyah dulu?

Penanya: Danang (Matin).

Kapan seseorang terhitung mendapat jamaah?

- **Imam Malik:** mendapat satu rukuk.
- **Jumhur (Hanafiyah, Syafi'iyah, Hanabilah):** mendapat satu takbir bersama imam, walau takbir intiqal terakhir. Ibnu Qudamah dalam *Al-Mughni* memberi dua alasan: ia sudah berniat menjadi makmum, dan ia mendapat takbir intiqal beserta beberapa rukun (duduk tasyahud akhir, shalawat, salam).

Jadi ikutlah imam. Jika datang berombongan, boleh juga menunggu lalu membuat jamaah kedua, dengan shalat qabliyah dulu, kecuali ada hajat yang mendesak.

10. Sampai kapan makmum masih terhitung mendapat satu rakaat?

Penanya: Alfian.

Rukuk bersama imam. Jika imam sudah i'tidal, rakaat itu terlewat dan harus ditambah setelah imam salam.

Menurut Syaikh Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, dan al-Fauzan, Al-Fatihah gugur bagi masuk. Sebagian ulama (Zhahiriyyah, Ibnu Hazm, Syaikh Muqbil) berpendapat Al-Fatihah tetap wajib, sehingga rakaat tanpa Al-Fatihah harus ditambah.

11. Bagaimana memadukan anjuran memperbanyak doa ketika sujud dengan hadits bahwa rukuk dan sujud Nabi ﷺ sama lamanya?

Penanya: Pak Tino.

Tidak bertentangan. Keduanya berlaku pada **shalat sunnah**, seperti shalat malam. Dalam rukuk Nabi ﷺ memperbanyak dzikir, dalam sujud memperbanyak doa, sehingga lamanya sama. Duduk di antara dua sujud juga panjang dengan doa.

Dalam shalat jamaah, makmum mengikuti imam. Imam yang memanjangkan sujud terakhir perlu dinasihati, karena shalat berjamaah harus diringankan. Nabi ﷺ menegur Mu'adz yang memanjangkan shalat dan meringankan shalat ketika mendengar tangisan bayi.

Shalat sendirian boleh sepanjang kemampuan. 'Utsman bin 'Affan pernah membaca Al-Qur'an seluruhnya atau sebagian besarnya dalam satu rakaat.

12. Saya berpendapat orang yang meninggalkan shalat karena malas itu kafir. Bolehkah memberi takjil buka puasa kepada pekerja yang puasa tetapi tidak shalat?

Penanya: Bang Andi.

Pendapat yang mengkafirkan orang yang meninggalkan shalat karena malas adalah pendapat sebagian ulama dan tidak boleh dicela jika berhujjah. Memberi makan tidak bertentangan dengannya, karena memberi makan orang kafir pun merupakan kebaikan.

Nabi ﷺ bahkan memberi orang kafir kambing sepenuh lembah. Penerimaanya pulang lalu menyeru kaumnya masuk Islam karena "Muhammad tidak takut miskin". Orang kafir juga boleh

masuk masjid, seperti Tsumamah bin Utsal yang diikat di Masjid Nabawi lalu bersyahadat.

Bersikaplah bijak dan adil. Ajak mereka ke Markaz Ilmu; selalu optimis.

Ruang Lingkup Ibadah Shalat

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-39

WAKTU

Senin, 6 Dzulqa'dah 1445 H / 13 Mei 2024

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

I. Ilmu Global Sebelum Ilmu Terperinci

Shalat adalah ibadah anggota badan yang paling agung karena memuat seluruh jenis ibadah: hati, lisan, dan perbuatan.

Ilmu syar'i ada yang global dan ada yang terperinci. Ilmu global adalah kaidah-kaidah umum yang membatasi suatu ibadah atau ilmu, yang disebut **ruang lingkup**. Orang yang tidak memahami ruang lingkup suatu ilmu tidak akan memahaminya secara sempurna dari awal sampai akhir, dan sulit memahamkannya kepada orang lain.

Al-Ustadz Dzulqarnain selalu mengajarkan yang global sebelum yang terperinci. Contohnya:

Ilmu	Ruang lingkup
Akidah	(1) Dasar-dasar keimanan: rukun iman yang enam. (2) Poin-poin pembeda antara jalan kebenaran dan jalan kebatilan.
Fikih muamalah	Antara lain seluruh jenis akad. Pebisnis tidak disebut fakih muamalah sampai memahami jenis-jenis akad, misalnya beda akad salam dengan jual beli biasa, atau beda hadiah dengan wakaf.
Fikih shalat	Dua ruang lingkup, dijelaskan di bawah

II. Dua Ruang Lingkup Fikih Shalat

Banyak orang bertahun-tahun belajar fikih shalat, padahal belum benar-benar mempelajarinya karena belum menguasai dua ruang lingkup ini.

1. Kaidah–kaidah shalat

Kaidah shalat ada yang berupa perintah dan ada yang berupa larangan. Kaidah perintah ada empat:

1. Syarat
2. Rukun
3. Kewajiban
4. Sunnah

Siapa yang belum bisa menempatkan setiap bagian shalat pada tempatnya belum memahami fikih shalat dan harus belajar lagi dari awal. Misalnya: apakah berdiri itu syarat atau rukun? Apakah tasyahud awal kewajiban atau rukun?

Pemateri berpesan: nasihat yang menyinggung itu bagus, karena berarti mengena. Yang tidak tersinggung ketika dinasihati, hatinya perlu dikhawatirkan.

Rujukan: bab syarat, rukun, kewajiban, dan sunnah shalat dalam buku-buku fikih ringkas, seperti *Al-Fiqh al-Muyassar*, sebelum kitab yang besar.

2. Sifat shalat Nabi ﷺ

Sifat shalat adalah sistematika shalat Rasulullah ﷺ dari takbiratul ihram sampai salam.

Rujukan yang direkomendasikan:

- *Sifat Shalat Nabi*, Syaikh al-Albani (yang terdepan);
- *Sifat Shalat Nabi*, Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz;
- *Sifat Shalat Nabi*, Syaikh 'Abdullah bin 'Abdirrahman al-Jibrin;
- *Sifat Shalat Nabi*, Syaikh Muqbil. Belum diterjemahkan; bagi yang mampu berbahasa Arab, bisa dicari misalnya di Al-Maktabah asy-Syamilah.

Utamakan mempelajari fikih ibadah yang paling prioritas (shalat, puasa, zakat).

III. Faedah dan Koreksi dari Sesi Murajaah

Murajaah melanjutkan sepuluh nomor kisi-kisi KOMI 38. Doa-doa lain dari PDF doa dan dzikir Markaz Ilmu yang sudah dihafal juga boleh disetor, karena boleh dibaca ketika sujud dan sebelum salam. Contohnya doa memohon kenikmatan memandang wajah Allah. Doa Syaikh Ibnu Baz, *Allahumma inni as'aluka husnal khatimah*, termasuk yang dianjurkan diamalkan.

Koreksi bacaan yang perlu diperhatikan:

No.	Kekeliruan	Yang benar
1	Istiftah Anas langsung “Hamdan katsiran...”	Diawali Alhamdulillah : <i>Alhamdulillah hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih</i> . Ada pula yang membuka mukadimah kajian langsung dengan “hamdan katsiran”.
2	Pada i'tidal: <i>Rabbana wa lakal hamd, alhamdulillah hamdan katsiran...</i>	“Alhamdulillah” sudah diganti <i>Rabbana wa lakal hamd</i> , sehingga langsung ... <i>hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih</i>
3	<i>Mil'as samawati wa mil'ul ardhi</i> (campur harakat)	Konsisten semua fathah (<i>mil'a</i>) atau semua dhammah (<i>mil'u</i>)
4	Shalawat dengan “sayyidina” dan mencampur riwayat Ka'b bin 'Ujrah dengan Abu Mas'ud	Tanpa <i>sayyidina</i> . Versi Ka'b: <i>innaka hamidun majid</i> di tengah dan akhir, <i>Allahumma barik</i> tanpa “wa”, tanpa <i>fil 'alamin</i> . Versi Abu Mas'ud: <i>kama shallaita 'ala ali Ibrahim</i> langsung disambung <i>wa barik...</i> , lalu di akhir <i>fil 'alamin innaka hamidun majid</i> .
5	“Film mala...”	Fil 'alamin
6	Tasyahud Ibnu Mas'ud ditutup “Muhammadar Rasulullah”	Semua tasyahud ditutup <i>'abduhu wa rasuluh</i> , kecuali tasyahud Ibnu 'Abbas (HR. Muslim, pilihan Imam Asy-Syafi'i) yang boleh dua cara. Cara aman: baca <i>'abduhu wa rasuluh</i> di semua tasyahud.
7	<i>Fitnatil “Yahya”</i>	<i>Fitnatil mahya wal mamat</i>
8	<i>Minal ma'tsami wal “margom”</i>	<i>Minal ma'tsami wal maghram</i> (dari dosa dan lilitan utang)
9	Doa setelah Subuh: “ <i>iman nafi'an</i> ”	'Ilman nafi'an
10	Bacaan rukuk/sujud dicampur “ <i>astaghfirullah</i> ”	<i>Subhanakallahumma Rabbana wa bihamdika, Allahummaghfirli</i> (disepakati Al-Bukhari dan Muslim)
11	Ta'awudz	Bentuk terlengkap: <i>A'udzu billahis sami'il 'alimi minasy syaithanir rajim, min hamzihi wa nafkhihi wa naftsihi</i> . Boleh dibaca dengan sukun (waqaf) di akhir.

Empat shalawat yang sudah dihafal sebagian peserta:

1. Ka'b bin 'Ujrah (dua cara baca), HR. Al-Bukhari dan Muslim;
2. Abu Humaid as-Sa'idi, HR. Al-Bukhari dan Muslim;
3. Abu Sa'id al-Khudri (...*'abdika wa rasulik...*), HR. Al-Bukhari;
4. Abu Mas'ud al-Badri, HR. Muslim.

Pemateri juga pernah membaca shalawat campuran semasa SD hingga SMA, sebelum mengenal sunnah. Kajian sunnah memisahkan yang haq dari yang batil, dimulai dari ibadah terpenting, yaitu shalat. Satu kekeliruan yang tampak biasanya diikuti kekeliruan berikutnya, maka semangatlah mengikis “karat” shalat yang bertahun-tahun.

IV. Penutup

Malam ini menjadi saksi kesungguhan memperbaiki shalat, bacaan doa, dan dzikir sebagai tanda cinta kepada Allah. Amalkan, lalu ajarkan kepada orang tua, istri, anak, dan orang-orang yang dicintai, agar kebajikannya mengalir pula kepada guru dan para ulama yang mengajarkannya.

Satu anggota Markaz Ilmu sakit, semua merasa sakit; satu bahagia, semua bahagia. Semoga Allah mengumpulkan kita semua di Firdaus.

Nasihat dan Tanya Jawab Fikih

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-40

MODERATOR

Bang Feri Darmawan

WAKTU

Senin, 27 Mei 2024 (menjelang Idul Adha 1445
H)

I. Keterangan

Rekaman KOMI ke-40 dimulai di tengah sesi tanya jawab, sehingga materi nasihat di awal kajian tidak terekam. Notulensi ini memuat seluruh tanya jawab yang terekam.

II. Tanya Jawab Seputar Kurban

1. Bagaimana jika hewan kurban titipan tercampur dengan hewan lain di panitia, padahal pekurban ingin mendapat daging dari hewannya sendiri?

Penanya: Bang Oni (Abu Uwais).

Kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mereka sepakati. Menitipkan hewan untuk disembelih adalah **akad ijarah** (jasa), sedangkan dalam proses kurban juga ada akad jual beli. Semua akad menuntut panitia **amanah dan profesional**, sebagaimana diajarkan guru kita.

Jika pekurban mensyaratkan daging dari kambingnya sendiri, misalnya kambing gemuk yang ada tanda hitam di lehernya, lalu panitia malah memberi daging kambing lain yang kurus, panitia berdosa. Ini berlaku juga untuk Markaz Ilmu.

Menyembelih pun harus profesional: pisau tajam dan penyembelih yang mampu. Jangan sampai leher sapi tidak terpotong tetapi tangan penyembelinya yang terluka.

Pekurban boleh:

- meminta bagian tertentu, seperti paha, kepala, tanduk, atau kaki;
- menyebut nama-nama fakir miskin penerimanya;
- meminta dagingnya diolah, misalnya dimasak khas Makassar, sebagai akad tambahan dengan biaya tambahan.

2. Poster panitia hanya bertuliskan “menerima pemesanan” atau “menerima titipan”, padahal panitia juga menjual hewan dengan mengambil keuntungan. Bagaimana seharusnya?

Penanya: Mas Eko Lestari.

Bedakan jual beli dengan titipan:

- **Titipan:** pekurban membeli hewan sendiri, panitia hanya menyembelih dengan upah. Peruntukan dagingnya didiskusikan kemudian; ini sudah *'urf* yang dipahami pekurban.
- **Jual beli:** media promosi harus menyebutkannya dengan jelas, agar calon pembeli menanyakan harga.

Kepada kaum muslimin tidak boleh ada *gharar* (ketidakjelasan). *Gharar* yang sedikit dimaafkan sesuai ketentuan syariat. Contohnya membeli rumah jadi: jumlah bata dan semen di dalam temboknya tidak diketahui, dan itu dimaafkan.

3. Bolehkah panitia memasak sebagian daging untuk konsumsi panitia sebelum dibagikan?

Penanya: Kang Dede Heri.

Tergantung izin pekurban. Jika pekurban menyerahkan sepenuhnya (“terserah panitia”), boleh. Jika ada permintaan khusus, permintaan itu didahulukan.

Pembagian sepertiga-sepertiga bukan aturan baku. Yang afdhal, pekurban ikut memakan daging kurbannya walau segenggam.

Pemateri sendiri biasa berkurban di Jatinangor, lalu membawa dagingnya ke basecamp Markaz Ilmu di Ujungberung.

4. Bolehkah berkurban tanpa menyaksikan penyembelihannya, misalnya hanya transfer?

Penanya: Kang Dede Heri.

Boleh. Menyaksikan penyembelihan bukan syarat, rukun, atau kewajiban. Yang lebih utama adalah menyembelih sendiri dengan tangannya. Jika takut darah, boleh diwakilkan. Sekarang penyembelihan juga bisa disaksikan lewat video atau siaran langsung.

III. Tanya Jawab Seputar Shalat

5. Kapan “tiga waktu terbaik” untuk belajar yang disebutkan dalam materi?

Penanya: Bang Feri Darmawan.

Hari dan jamnya ditentukan sendiri. Maksud nasihat itu: belajar akidah dan fikih harus memakai waktu paling cemerlang, ketika hati dan akal paling kuat, karena butuh pemikiran dan

pemahaman. Ini berbeda dengan waktu yang memang ditentukan syariat, seperti sepertiga malam.

6. Dua musafir hendak menjamak shalat, tetapi imamnya mengerjakan Ashar empat rakaat. Perlukah makmum mengulang?

Penanya: Matin.

Tidak perlu. Shalatnya sah. Mungkin temannya lupa bahwa ia sedang musafir; terima saja.

7. Jika terlambat dari jamaah awal waktu lalu shalat berjamaah sendiri, apakah perlu iqamah?

Penanya: Citra Yoga.

Iqamah disunnahkan untuk **shalat wajib**, baik berjamaah maupun sendirian, termasuk saat shalat di rumah karena hujan. Shalat sunnah tidak ada adzan dan iqamah. Yang beriqamah untuk tarawih atau shalat 'Id belum memiliki ilmu dalam hal ini.

8. Di musala atau mall, imamnya terlalu cepat atau bacaan Al-Fatihahnya belepotan. Bolehkah mundur dari jamaah, dan apakah shalatnya dilanjutkan atau diulang?

Penanya: Pak Tino.

“Belepotan” harus dirinci:

- **Jika imam meninggalkan syarat, rukun, atau kewajiban shalat**, shalat di belakangnya tidak sah. Contohnya aurat terbuka (celana jin yang memperlihatkan aurat), tidak thuma'ninah (“seperti burung mematuk”), atau melompati ayat Al-Fatihah (“*alhamdulillah rabbil 'alamin... waladh dhalin*”). Boleh memisahkan diri dan **memulai shalat baru** dari takbiratul ihram.
- **Jika kesalahannya ringan**, seperti panjang-pendek bacaan orang awam yang masih diberi uzur sebagian ulama, shalat di belakangnya tetap sah.
- **Jika ragu dan tidak khusyuk**, lebih utama menunggu jamaah pertama selesai lalu membuat jamaah kedua, bahkan menjadi imamnya.

9. Jika ketiduran lalu ke masjid setelah jamaah selesai dan hanya ada satu orang yang menemani, apakah tetap mendapat pahala berjamaah?

Penanya: Helmi Yahya (Maluku Utara).

- Orang yang istiqamah pada suatu amal lalu terhalang uzur syar'i (lupa, sakit, safar, kesibukan menjamu tamu) tetap dicatat pahala amalnya. Ini berdasarkan hadits Abu Musa al-Asy'ari, dengan penjelasan indah Syaikh 'Abdurrahman as-Sa'di dalam *Bahjatu Qulubil Abrar*.
- Berjamaah walau hanya berdua tetap mendapat pahala shalat berjamaah.
- Orang yang sudah shalat lalu menemani temannya yang tertinggal, shalatnya bernilai sunnah dan ia mendapat pahala. Karena itu bersahabatlah dengan orang yang berilmu.

10. Bekerja di daerah tambang yang tidak ada kajian, sementara harus membiayai kuliah sendiri. Mana yang lebih utama: kembali ke Makassar atau bertahan?

Penanya: Helmi Yahya.

1. **Kenali kadar diri:** kemampuan fisik, pikiran, dan keuangan.
2. **Akad kerja wajib ditunaikan**, kecuali diakhiri dengan baik. Akad bisa mengubah yang mubah menjadi wajib. Jangan khianat kepada perusahaan.
3. **Kuliah juga terkait harapan orang tua.**
4. **Timbang kemudahan beragama:** apakah mudah shalat dan menuntut ilmu di sana?

Karena menyangkut hal pribadi, rinciannya dijawab lewat *voice note* secara japri.

11. Ketika masjid terdekat sudah sujud rakaat pertama, sementara masjid lain yang agak jauh baru iqamah, bolehkah pindah agar dapat rakaat penuh?

Penanya: Jati.

Boleh, selama tidak menimbulkan fitnah atau mudarat. Di lingkungan pemateri pun ada tiga masjid berdekatan, dan boleh memilih yang shalatnya lebih tenang dan lebih baik.

12. Jika tidak mendapat jamaah di masjid, bolehkah pulang untuk berjamaah dengan istri di rumah?

Penanya: Jati.

Boleh, jika diyakini tidak ada lagi orang di masjid yang bisa diajak berjamaah. Jika masih ada yang sedang berwudhu atau dua-tiga orang lain, berjamaahlah di masjid. Shalat wanita di rumahnya menyamai keutamaan laki-laki yang shalat di masjid.

13. Seberapa jauh wanita boleh safar tanpa mahram? Bagaimana umrah hanya ditemani teman?

Penanya: Alfian.

Jarak safar sama bagi laki-laki dan perempuan:

- **Jumhur dan mazhab Syafi'i:** sekitar 80 km.
- **Ibnu Taimiyah**, diikuti Syaikh Ibnu 'Utsaimin, Syaikh Muqbil, dan Syaikh al-Albani: mengikuti *'urf* setempat. Di Bandung, perjalanan dalam Bandung Raya (termasuk Jatinangor dan Parakan Muncang) bukan safar, sehingga pemateri tidak menjamak dan mengqashar shalat. Perjalanan ke Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, atau Jakarta sudah safar.

Di dalam kota, wanita boleh bepergian sendiri, misalnya ke kajian, dengan menjaga kehormatan dan aman dari fitnah.

Haji dan umrah tanpa mahram:

- **Tidak boleh** menurut para ulama yang diikuti asatidzah Ahlus Sunnah (Hanabilah, Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, Muqbil, al-Albani, al-Fauzan). Wanita tanpa mahram dianggap **tidak mampu secara maknawi**.
- **Syafi'iyah kontemporer dan MUI membolehkan** dengan ditemani teman atau rombongan terpercaya yang mampu menjaganya. Ini disampaikan sebagai wawasan.

Yang lebih sempurna dan lebih berkah: ditemani mahram.

14. Viral video anak yang wafat, sebelumnya mengaku telah mencium bau surga. Mungkinkah manusia mencium bau surga di dunia?

Penanya: Jati.

Tidak. Seandainya kenikmatan surga diturunkan ke dunia, manusia akan pingsan karena dahsyatnya. Nabi ﷺ, Abu Bakr, dan 'Umar pun tidak mengaku mencium bau surga. Yang tercium mungkin kapur barus, gaharu pada kafan, atau mimpi. Dalam hadits disebutkan bau surga tercium dari jarak yang jauh, kelak.

15. Kasur yang dikencingi anak lalu dijemur sampai kering, apakah sudah suci?

Penanya: Kang Rian.

Yang lebih utama, dan ini pendapat jumhur termasuk Syafi'iyah, adalah **tetap memakai air**: disiram atau dilap dengan kain basah, baru dijemur. Najis asalnya dihilangkan dengan air, walaupun baunya masih tersisa.

- **Kencing bayi laki-laki** yang hanya minum ASI cukup dipercik air.
- Najis *mughallazah* (jilatan anjing) dicuci tujuh kali, salah satunya dengan tanah.

Untuk percikan najis yang tidak pasti letaknya, pemateri menukil Al-Ustadz Dzulqarnain: lakukan *taharri* (perkiraan), lalu usap bagian yang diduga terkena dengan air.

IV. Tanya Jawab Seputar Talak dan Akidah

16. Suami berkata kepada istri yang sedang haid, “Aku akan menceraikanmu dalam keadaan suci.” Apakah jatuh talak satu?

Penanya: Kang Singgih (titipan).

Masalah ini diperselisihkan. Menurut jumhur, yang lebih kuat: **jatuh talak satu ketika haidnya berhenti**, selama suami benar-benar berniat menceraikan dan waktunya diketahui jelas menurut 'urf. Ini talak yang digantungkan pada syarat, seperti nadzar bersyarat (“jika lulus ASN, aku akan mentraktir...”). Sebagian ulama berpendapat talak itu belum sah sampai diucapkan ulang setelah suci.

17. Viral ada “roh” orang yang sudah wafat merasuki seseorang. Bagaimana akidah Ahlus Sunnah?

Penanya: Kang Singgih.

Ini termasuk tanda-tanda kiamat *shughra*: makin banyak kejadian di luar nalar, bahkan kemaksiatan keji dalam keluarga. Roh orang yang wafat berpindah ke alam barzakh dan tidak kembali ke dunia; roh itu milik pemiliknya selamanya sejak ditiupkan di dalam kandungan. Makhluk yang mungkin merasuki manusia hanyalah **jin dan setan**, yang tugasnya menyesatkan manusia dengan berbagai cara.

Orang yang sudah belajar agama tidak boleh terpengaruh, dan hendaknya menasihati orang awam, termasuk orang tua kita.